

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah yang Diukur dengan Rasio *Return On Asset (ROA)* Berdasarkan Pendekatan Laba/Rugi dan Nilai Tambah Syariah.

Hasil analisis hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Pendekatan Laba Rugi dan Pendekatan Nilai Tambah. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap rasio ROA dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif pendekatan nilai tambah memiliki nilai rasio yang lebih tinggi.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵⁸ Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank dan semakin baik pula posisi Bank dari segi penggunaan aset. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Bank selalu berusaha meningkatkan citra, dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba dan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa Bank selalu berusaha yang terbaik untuk meningkatkan kinerja keuangannya setiap tahun.

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode Syariah antara Bank konvensional dengan Bank Syariah pada tahun

¹⁵⁸ Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 98

2010-2015 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA antara BUS dan UUS jika dihitung dengan pendekatan *value added approach*.¹⁵⁹ Penelitian Rifai tentang analisis perbandingan kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2008-2010 pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara ISA dan VAR pada tiga Bank BUS tahun 2008 – 2010. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROA selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif VAR memiliki rasio ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan ISA.¹⁶⁰

Purwati telah melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROA menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.¹⁶¹ Yulianti melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROA

¹⁵⁹ Sri Wahyuni dan Pujiharto, *Kinerja Keuangan Berbasis Shariate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, Jurnal Nasional Vol. XV No.2, September 2017.

¹⁶⁰ Agus Rifai, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) Dan Value Added Reporting (VAR)*, jurnal Unnes AAJ 2 (1) (2013)

¹⁶¹ Oktaviana Priwati, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, e-jurnal Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016

menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.¹⁶² Penelitian Reza tentang bagaimana kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROA menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.¹⁶³

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian sebelumnya, karena penggunaan pendekatan nilai tambah menimbulkan perhitungan rasio ROA semakin tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan nilai tambah, besarnya jumlah pendapatan Bank Syariah naik dikarenakan dalam pendekatan nilai tambah bagian pihak ketiga atas bagi hasil, gaji karyawan, zakat, dan pajak tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah yang telah dihasilkan oleh Bank Syariah.

B. Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah yang Diukur dengan Rasio *Return On Equity* (ROE) Berdasarkan Pendekatan Laba/Rugi dan Nilai Tambah Syariah.

Hasil analisis hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara Pendekatan Laba Rugi dan Pendekatan Nilai Tambah. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap

¹⁶² Yulianti, Dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal Ekonomi & Bisnis Islam Vol. 1 No. 2 Oktober 2016.

¹⁶³ M. Amrullah Reza P.T & Adityawarman, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*, e-jurnal Diponegoro Akuntansi Vol 3 No. 2 tahun 2014 hal 2

rasio ROE dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif pendekatan Nilai Tambah memiliki nilai rasio yang lebih tinggi. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dimana tingkat ROE yang tinggi akan semakin baik karena mendorong para manajer untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik.¹⁶⁴ Sehingga, semakin tinggi angka ROE memberikan indikasi bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode Syariah antara Bank konvensional dengan Bank Syariah pada tahun 2010-2015 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE antara BUS dan UUS jika dihitung dengan pendekatan *value added approach*.¹⁶⁵ Rifai melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2008-2010 pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara ISA dan VAR pada tiga Bank BUS tahun 2008 – 2010. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif

¹⁶⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), Cet 7., Hlm 204

¹⁶⁵ Sri Wahyuni dan Pujiharto, *Kinerja Keuangan Berbasis Shariate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, Jurnal Nasional Vol. XV No.2, September 2017.

terhadap ROE selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif VAR memiliki rasio ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan ISA.¹⁶⁶ Purwati melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROE menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.¹⁶⁷ Yulianti melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROE menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.¹⁶⁸ Reza melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan PerBankan Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROE menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.¹⁶⁹

¹⁶⁶ Agus Rifai, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) Dan Value Added Reporting (VAR)*, jurnal Unnes AAJ 2 (1) (2013)

¹⁶⁷ Oktaviana Priwati, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, e-jurnal Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016

¹⁶⁸ Yulianti, Dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan PerBankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal Ekonomi & Bisnis Islam Vol. 1 No. 2 Oktober 2016.

¹⁶⁹ M. Amrullah Reza P.T & Adityawarman, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PerBankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*, e-jurnal Diponegoro Akuntansi Vol 3 No. 2 tahun 2014 hal 2

Manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar (*shareholders* dan lain-lain) mengenai efisiensi operasional perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam hal ini investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Equity* dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total modal sendiri (ekuitas). Hasil ini sesuai dengan teori bahwa *Return on Equity* merupakan tolak ukur profitabilitas dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan kinerja keuangan apabila dianalisis menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah pada rasio ROE tampak bahwa secara kuantitatif rata-rata nilai pendekatan nilai tambah lebih besar dari pada nilai pendekatan laba rugi.

C. Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah yang Diukur dengan Rasio Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP) Berdasarkan Pendekatan Laba/Rugi dan Nilai Tambah Syariah.

Hasil analisis hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP antara Pendekatan Laba Rugi dan Pendekatan Nilai Tambah. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap

rasio LBAP dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif pendekatan Nilai Tambah memiliki nilai rasio yang lebih tinggi.

Rasio LBAP merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan cara menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan metode tersebut.¹⁷⁰

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai tentang analisis perbandingan kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2008-2010 pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP antara ISA dan VAR pada tiga Bank BUS tahun 2008 – 2010. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap LBAP selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif VAR memiliki rasio LBAP yang lebih tinggi dibandingkan dengan ISA.¹⁷¹

Purwati telah melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Pada penelitian

¹⁷⁰ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 22

¹⁷¹ Agus Rifai, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) Dan Value Added Reporting (VAR)*, jurnal Unnes AAJ 2 (1) (2013)

tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.¹⁷² Yulianti melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.¹⁷³ Reza melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan PerBankan Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.¹⁷⁴

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian karena dengan menggunakan pendekatan nilai tambah secara perhitungan rasio LBAP semakin tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan nilai tambah, Bagian pihak ketiga tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah yang telah dihasilkan oleh Bank Syariah

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode Syariah antara Bank konvensional dengan Bank Syariah pada tahun 2010-

¹⁷² Oktaviana Priwati, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, e-jurnal *Proceeding of Management* : Vol.3, No.2 Agustus 2016

¹⁷³ Yulianti, Dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan PerBankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal *Ekonomi & Bisnis Islam* Vol. 1 No. 2 Oktober 2016.

¹⁷⁴ M. Amrullah Reza P.T & Adityawarman, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PerBankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*, e-jurnal *Diponegoro Akuntansi* Vol 3 No. 2 tahun 2014 hal 2

2015. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio LBAP antara BUS dan UUS jika dihitung dengan pendekatan *value added approach*.¹⁷⁵ Alasan penelitian ini tidak sejalan karena pada penelitian Wahyuni hanya menggunakan pendekatan nilai tambah dan objek penelitian membandingkan dua perusahaan atau Bank. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah dan hanya menggunakan satu perusahaan atau Bank saja.

D. Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah yang Diukur dengan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) Berdasarkan Pendekatan Laba/Rugi dan Nilai Tambah Syariah.

Hasil analisis hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara Pendekatan Laba Rugi dan Pendekatan Nilai Tambah. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap rasio NPM dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif pendekatan Nilai Tambah memiliki nilai rasio yang lebih tinggi. Rasio NPM merupakan rasio yang mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.¹⁷⁶ NPM diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya pada periode tertentu. *Profit margin* tinggi menunjukkan kemampuan

¹⁷⁵ Sri Wahyuni dan Pujiharto, *Kinerja Keuangan Berbasis Shariate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, Jurnal Nasional Vol. XV No.2, September 2017.

¹⁷⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), Cet 7., Hlm 211

perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai tentang analisis perbandingan kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2008-2010 pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara ISA dan VAR pada tiga Bank BUS tahun 2008 – 2010. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap NPM selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif VAR memiliki rasio NPM yang lebih tinggi dibandingkan dengan ISA.¹⁷⁷ Purwati melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio NPM menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.¹⁷⁸

Yulianti telah melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan

¹⁷⁷ Agus Rifai, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) Dan Value Added Reporting (VAR)*, jurnal Unnes AAJ 2 (1) (2013)

¹⁷⁸ Oktaviana Priwati, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, e-jurnal Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016

nilai tambah. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio NPM menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.¹⁷⁹ Reza melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan PerBankan Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pada penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio NPM menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.¹⁸⁰

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian diatas karena dengan menggunakan pendekatan nilai tambah secara perhitungan rasio NPM semakin tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika ditinjau dari penjualannya bagus oleh karena itu jika semakin tinggi rasio NPM suatu Bank menunjukkan hasil yang semakin baik.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode Syariah antara Bank konvensional dengan Bank Syariah pada tahun 2010-2015. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPM antara BUS dan UUS jika dihitung dengan pendekatan *value added approach*.¹⁸¹ Alasan penelitian ini tidak sejalan karena pada penelitian Wahyuni hanya menggunakan pendekatan nilai

¹⁷⁹ Yulianti, Dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan PerBankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal Ekonomi & Bisnis Islam Vol. 1 No. 2 Oktober 2016.

¹⁸⁰ M. Amrullah Reza P.T & Adityawarman, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PerBankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*, e-jurnal Diponegoro Akuntansi Vol 3 No. 2 tahun 2014 hal 2

¹⁸¹ Sri Wahyuni dan Pujiharto, *Kinerja Keuangan Berbasis Shariate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, Jurnal Nasional Vol. XV No.2, September 2017.

tambah dan objek penelitian membandingkan dua perusahaan atau Bank. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah dan hanya menggunakan satu perusahaan atau Bank saja.

E. Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah yang Diukur dengan Rasio Beban Operasi per Pendapatan Operasi (BOPO) Berdasarkan Pendekatan Laba/Rugi dan Nilai Tambah Syariah.

Hasil analisis hipotesis kelima menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara pendekatan Laba Rugi dan pendekatan Nilai Tambah karena perhitungan BOPO menggunakan pendekatan Laba Rugi dan Pendekatan Nilai Tambah sama. Rasio BOPO merupakan rasio yang mengukur perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁸² BOPO diinterpretasikan bahwa semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena Bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasional.

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai tentang analisis perbandingan kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2008-2010 pada penelitian tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara ISA dan VAR pada tiga Bank BUS tahun 2008 – 2010.

¹⁸² Veithizal Rivai dkk, *Commercial Bank Management Manajemen PerBankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 480

Besarnya rasio BOPO baik menggunakan ISA dan VAR memperoleh hasil yang sama.¹⁸³ Yulianti melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pada penelitian tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO jika menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Besarnya rasio BOPO baik menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah memperoleh hasil yang sama.¹⁸⁴

F. Perbedaan Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan Menggunakan Pendekatan Laba/Rugi dan Nilai Tambah Syariah

Hasil analisis hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja antara Pendekatan Laba Rugi dan Pendekatan Nilai Tambah. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap rasio kinerja dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif hal ini menunjukkan kinerja nilai tambah memiliki nilai tinggi. Namun rentang sebaran data kinerja nilai tambah juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Perbedaan nilai yang begitu besar ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan.

¹⁸³ Agus Rifai, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) Dan Value Added Reporting (VAR)*, jurnal Unnes AAJ 2 (1) (2013)

¹⁸⁴ Yulianti, Dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal Ekonomi & Bisnis Islam Vol. 1 No. 2 Oktober 2016.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada PSAK No. 59¹⁸⁵ yaitu standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh Bank *syari'ah* saat ini, masih menggunakan aturan dengan nilai-nilai kapitalisme. Hal ini dapat dilihat dari tujuan laporan keuangan yang masih bersifat *stakeholders oriented*. Sehingga orientasi perusahaan adalah pencapaian profit yang semaksimal mungkin tanpa memperhatikan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya baik yang langsung seperti karyawan, maupun yang tidak langsung seperti masyarakat, lingkungan dan sosial.

Tujuan laporan keuangan atau laba rugi lebih menekankan pada kepentingan *direct Stakeholders*, hal ini nampak jelas ditunjukkan pada konstruksi laporan laba rugi.¹⁸⁶ Dalam konstruksi laporan laba rugi dapat dilihat bahwa item seperti hak pihak ketiga atas bagi hasil, zakat, pajak yang merupakan pihak yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perolehan laba, merupakan item yang diperlakukan sebagai beban sehingga berfungsi mengurangi pendapatan. Dan masih ada satu item lagi yakni karyawan sebagai pihak yang secara langsung telah memberikan andil bagi pencapaian laba, juga diperlakukan sebagai beban. Sehingga yang dinamakan laba dalam konsep ini, adalah nilai nominal dari pendapatan kotor setelah dikurangi dengan item sebagaimana telah disebutkan diatas.

Berbeda dengan konsep laba rugi, konsep nilai tambah merupakan perwujudan dari kepedulian manajemen terhadap pihak-pihak lain yang

¹⁸⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), <https://www.iaiglobal.or.id>. Diakses pada Kamis, 12 Maret 2020 pukul 14.30 WIB.

¹⁸⁶ Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 5

terlibat baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses mendapatkan nilai tambah.¹⁸⁷ Kepedulian itu diwujudkan dengan kesediaan manajemen untuk mendistribusikan nilai tambah kepada semua pihak yang dimaksud secara adil, yaitu nasabah sebagai pihak ketiga yang telah menggunakan jasanya, karyawan pihak yang telah mencurahkan daya dan upaya dimiliki agar perusahaan mendapatkan keuntungan, pemerintah (melalui pajak), pemilik modal (melalui dividen), masyarakat (melalui zakat), dan lingkungan sekitar.

Konsep nilai tambah merupakan wujud akuntabilitas vertikal dan horizontal dari akuntansi *Syariah* yaitu pemenuhan kewajiban kepada Allah, lingkungan sosial, dan individu. Nilai Tambah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan oleh Allah berupa penciptaan dan penyebaran rahmat kepada manusia yang lain dan lingkungan alam dalam bentuk aktivitas bisnis.

Dari hasil interpretasi tampilan laporan laba rugi dan nilai tambah, dapat diambil beberapa simpulan. Adanya perbedaan secara filosofis teoritis antara konsep akuntansi yang ada dalam PSAK No. 59 dan konsep teori yang dikemukakan pakar akuntansi *syari'ah*, khususnya berkaitan dengan aspek tujuan laporan keuangan dan konsep kepemilikan, membawa dampak adanya perbedaan konstruksi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan *Bank syari'ah*.

¹⁸⁷ Ahmad Riyansyah, *Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya*, e-jurnal AT-TAFAHUM Vol 1 No. 20-21

Adanya perbedaan konstruksi ini, menyebabkan hasil analisis kinerja keuangan yang menggunakan masing-masing pendekatan menunjukkan hasil yang berbeda secara kuantitas. Dimana perolehan yang menggunakan pendekatan nilai tambah hasil analisis rasio kinerja keuangan nampak lebih besar. Dibanding dengan yang menggunakan pendekatan laba rugi.